

PERANCANGAN TAS KANTOR WANITA UNTUK *BRAND* LABUSHKY DENGAN MEMERHATIKAN ASPEK ERGONOMIS

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Neysa Purwoko
NPM : 6132001083



PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2024

**PERANCANGAN TAS KANTOR WANITA UNTUK *BRAND*
LABUSHKY DENGAN MEMERHATIKAN ASPEK
ERGONOMIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:
Nama : Neysa Purwoko
NPM : 6132001083



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2024**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Neysa Purwoko
NPM : 6132001083
Jurusan : Teknik Industri
Judul Skripsi : PERANCANGAN TAS KANTOR WANITA UNTUK BRAND
LABUSHKY DENGAN MEMERHATIKAN ASPEK
ERGONOMIS

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 7 Februari 2024

Ketua Program Studi Sarjana

Teknik Industri





(Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.P.)

Pembimbing Pertama


(Ir. Clara Theresia S.T., M.T.)

Pembimbing Kedua


(Ir. Romy Loida, S.T., M.T.)



Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Katolik Parahyangan

Pernyataan Tidak Mencontek atau Melakukan Tindakan Plagiat

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Neysa Purwoko

NPM : 6132001083

dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“PERANCANGAN TAS KANTOR WANITA UNTUK *BRAND* LABUSHKY DENGAN MEMERHATIKAN ASPEK ERGONOMIS”

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 12 Januari 2024

Neysa Purwoko
6132001083

ABSTRAK

Di Indonesia, terdapat kurang lebih 50 juta orang yang berstatus sebagai pekerja kantor dan diantaranya berjenis kelamin wanita. Dalam melakukan kegiatan sebagai pekerja kantor, wanita cenderung membawa banyak barang pribadi dan barang-barang elektronik seperti laptop sehingga membutuhkan tas yang mampu memuat banyak barang dibanding pria. Kebutuhan para pekerja kantor wanita tersebut tidak selaras dengan tas yang ada di pasaran saat ini karena memiliki bentuk yang kecil, desain yang kurang elegan, serta adanya ketidaknyamanan yang timbul saat digunakan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk merancang tas wanita yang elegan dengan memerhatikan aspek ergonomis. Dalam melakukan perancangan tas kantor wanita, digunakan metode *User Centered Design* (UCD) RABBIT *process* yang berfokus pada pekerja wanita kantor. Dimulai dari tahap *Research user* yang merupakan proses identifikasi kebutuhan dan didapatkan sebanyak 8 kebutuhan. Dilanjutkan dengan tahap *Assess the Situation* dalam rangka menganalisis produk dari segi fungsi, lingkungan, organisasi, kompetitor, material, dan konten. Tahap ketiga yaitu *Balance Needs*, dimana dilakukan penerjemahan dari kebutuhan menjadi fitur-fitur pada tas yaitu tas dengan *compartment*, tas dengan lebar *strap* yang ditentukan, tas dengan kancing tekan atau putar, tas dengan *luggage strap*, dan tas dengan *clutch* kecil. Dilakukan penentuan ukuran untuk setiap fitur pada tas, dimana penentuan ukuran didasarkan pada barang yang dibawa di dalam tas serta ukuran antropometri untuk wanita berusia 25-45 tahun. Setelah itu, dilakukan perancangan dan pemilihan tiga buah konsep pada tahap *Build an Operative Image*. Konsep terpilih merupakan konsep dengan bentuk tas ransel berotasi *landscape* dengan dua buah tali *strap*, pegangan tas, kunci tekan, *compartment* dan *clutch*, serta *luggage strap*. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap konsep terpilih berdasarkan 8 kebutuhan yang ada dan didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,48 dari seluruh kebutuhan yang menandakan bahwa seluruh kebutuhan telah terpenuhi menuju sangat terpenuhi.

ABSTRACT

In Indonesia, there are approximately 50 million people who are office workers and among them are women. In carrying out activities as office workers, women tend to carry a lot of personal items and electronic items such as laptops so they need bags that can hold a lot of items compared to men. The needs of these female office workers are not in line with the bags on the market today because they have a small shape, less elegant design, and the discomfort that arises when used. Therefore, research is needed to design an elegant women's bag by paying attention to ergonomic aspects. In designing a women's office bag, the User Centered Design (UCD) RABBIT process method is used, which focuses on female office workers. Starting from the Research user stage which is the process of identifying needs and obtained as many as 8 needs. Followed by the Assess the Situation stage in order to analyse the product in terms of function, environment, organisation, competitors, materials, and content. The third stage is Balance Needs, where the translation of needs is carried out into features on the bag, namely bags with compartments, bags with specified strap widths, bags with press or turn buttons, bags with luggage straps, and bags with small clutches. Determining the size for each feature on the bag, where the size determination is based on the items carried in the bag as well as the anthropomorphic size for women aged 25-45 years. After that, the design and selection of three concepts were carried out at the Build an Operative Image stage. The selected concept is a concept with the shape of a landscape rotating backpack with two straps, bag handle, press lock, compartment and clutch, and luggage strap. Then an evaluation of the selected concept is carried out based on 8 existing needs and an average score of 4.48 of all needs is obtained, indicating that all needs have been met towards very fulfilled.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas segala berkat, rahmat, dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Perancangan Tas Kantor Wanita untuk Brand Labushky dengan Memerhatikan Aspek Ergonomis” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat lulus serta perolehan gelar Sarjana Teknik Industri.

Penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua dan kakak penulis yang selalu memberikan doa serta dukungan bagi penulis selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi.
2. Ibu Ir. Clara Theresia, S.T., M.T., dan Bapak Ir. Romy Loice, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Johanna Renny Octavia Hariandja, S.T., M.Sc., PDEng. dan Ibu Ir. Loren Pratiwi, S.T., M.T. selaku dosen penguji proposal yang telah memberikan saran dalam proses penelitian skripsi.
4. Pihak *Labushky* yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu untuk memberikan bantuan selama proses penelitian.
5. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian.
6. Clara Felicia, Leonard, Valine, Prudence, Devina, Alana, Cecil, Andrew, dan Ko Alfonsius selaku teman dari penulis yang telah menemani selama masa kuliah dan memberikan dukungan serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Gema dan Felicia selaku teman penulis yang telah membantu dalam proses perancangan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kekurangan. Maka dari itu, saran dan kritik yang diberikan akan sangat berarti bagi penulis agar bisa menjadi lebih baik kedepannya. Penulis juga berharap sekiranya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, khususnya bagi *Labushky* serta penelitian selanjutnya.

Bandung, 11 Januari 2024

Penulis,

Neysa Purwoko

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	I-1
I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	I-4
I.3 Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian.....	I-13
I.4 Tujuan Penelitian.....	I-14
I.5 Manfaat Penelitian.....	I-14
I.6 Metodologi Penelitian	I-15
I.7 Sistematika Penulisan	I-19
II. BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Tas Secara Umum.....	II-1
II.2 Data Antropometri Wanita Indonesia	II-6
II.3 Resiko Ergonomi	II-9
II.4 <i>User Centered Design (UCD) : RABBIT Process</i>	II-11
II.4.1. <i>Research user</i>	II-12
II.4.2. <i>Asses the Situation</i>	II-14
II.4.3. <i>Balance Needs</i>	II-16
II.4.4. <i>Build an Operative Image</i>	II-16
II.4.5. <i>Test the Product</i>	II-17
III. BAB III IDENTIFIKASI KEBUTUHAN DAN PERANCANGAN TAS.....	III-1
III.1 <i>Research user</i>	III-1
III.2 <i>Asses the Situation</i>	III-7
III.2.1. Analisis Fungsional.....	III-7
III.2.2. Analisis Lingkungan.....	III-8

III.2.3.	Analisis Organisasi	III-9
III.2.4.	Analisis Pesaing	III-10
III.2.5.	Analisis Bahan	III-14
III.2.6.	Analisis Konten	III-15
III.3	<i>Balance Needs</i>	III-17
III.4	<i>Build an Operative Image</i>	III-21
III.4.1.	Perancangan Konsep	III-21
III.4.2.	Pemilihan Konsep	III-25
III.4.3.	Penentuan Ukuran	III-27
III.4.4.	Penentuan Bahan	III-36
III.4.5.	Perancangan Final.....	III-37
III.5	Evaluasi.....	III-40
IV.	BAB IV ANALISIS	IV-1
IV.1	<i>Analisis Research user</i>	IV-1
IV.2	<i>Analisis Assess the Situation</i>	IV-3
IV.3	<i>Analisis Balance Needs</i>	IV-4
IV.4	<i>Analisis Build an Operative Image</i>	IV-5
IV.5	<i>Analisis Evaluasi</i>	IV-9
V.	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	V-1
V.1	Kesimpulan.....	V-1
V.2	Saran.....	V-2

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pebandingan Komponen Tas WiVe, Tas Ataya, dan Tas Manjua	I-6
Tabel II.1 Jenis dan Gambar Tas.....	II-2
Tabel II.2 Data Antropometri Wanita Indonesia Usia 25-45 Tahun.....	II-7
Tabel II.3 Metode <i>Research User</i>	II-13
Tabel III.1 <i>Customer dan Need Statement</i>	III-2
Tabel III.2 Data Kebutuhan Kumulatif	III-3
Tabel III.3 Konten pada Tas Kantor Wanita	III-15
Tabel III.4 Hasil <i>Relative Importance</i>	III-17
Tabel III.5 Hasil Pengurutan <i>Relative Importance</i>	III-18
Tabel III.6 Hasil Penerjemahan Kebutuhan Menjadi Fitur Produk	III-19
Tabel III.7 Hasil Perhitungan <i>Concept Scoring</i> dari 3 Konsep Perancangan..	III-26
Tabel III.8 Hasil Penilaian Terhadap 3 Ukuran <i>Strap</i> Tas.....	III-29
Tabel III.9 Ukuran Barang-barang Responden.....	III-32
Tabel III.10 Rekapitulasi Ukuran Komponen Tas	III-35
Tabel III.11 Pemilihan Material pada Komponen Tas Kantor.....	III-36
Tabel III.12 Evaluasi Penilaian Kebutuhan Perancangan Tas Kantor.....	III-41

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Tas Wanita WiVe, Tas Wanita Ataya, dan Tas Wanita Manjua	I-7
Gambar I.2 Jawaban Responden mengenai Jenis Barang yang Dibawa	I-9
Gambar I.3 Jawaban Responden mengenai Jenis Tas yang Digunakan	I-10
Gambar I.4 Jawaban Responden mengenai Keluhan yang Dirasakan.....	I-11
Gambar I.5 Jawaban Responden mengenai Ukuran <i>Strap</i> Tas	I-12
Gambar I.7 Metodologi Penelitian.....	I-16
Gambar II.1 RABBIT <i>Process</i>	II-12
Gambar II.2 <i>Assess the Situation Checklist</i>	II-15
Gambar II.3 Contoh <i>Paper Prototype</i>	II-16
Gambar III.1 Grafik Kumulatif <i>Customer Needs</i>	III-4
Gambar III.2 Diagram Afinitas.....	III-5
Gambar III.3 Persona Tas Kantor Wanita	III-6
Gambar III.4 Tas Wanita Oleada, Tas Wanita Kalle, dan Tas Wanita Tumi ...	III-11
Gambar III.5 Ulasan Pengguna Tas Oleada	III-12
Gambar III.6 Ulasan Pengguna Tas Kalle.....	III-13
Gambar III.7 Ulasan Pengguna Tas Tumi.....	III-13
Gambar III.8 Konsep Pertama Perancangan Tas Kantor	III-22
Gambar III.9 Konsep Kedua Perancangan Tas Kantor	III-23
Gambar III.10 Konsep Ketiga Perancangan Tas Kantor.....	III-24
Gambar III.11 Tiga Ransel dengan Ukuran <i>Strap</i> Berbeda	III-28
Gambar III.12 Ukuran Panjang <i>Strap</i> Maksimum dan Minimum.....	III-31
Gambar III.13 Ukuran <i>Compartment</i> Tas Kantor.....	III-33
Gambar III.14 Ukuran Pegangan Tas	III-35
Gambar III.15 Perancangan Final Produk Tas Kantor Wanita.....	III-38
Gambar III.16 <i>Color Pallete</i> Labushky	III-39
Gambar III.17 Perancangan Final Tas Kantor dan Spesifikasi Ukuran.....	III-40
Gambar III.18 Alternatif ke-2 pada Fitur <i>Compartment</i>	III-42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A TABEL HASIL WAWANCARA IDENTIFIKASI KEBUTUHAN	A-1
LAMPIRAN B <i>ASSESS CHECKLIST</i>	B-1
LAMPIRAN C <i>GOOGLE FORM RELATIVE IMPORTANCE</i>	C-1
LAMPIRAN D PENILAIAN <i>CONCEPT SCORING</i>	D-1
LAMPIRAN E <i>GOOGLE FORM</i> EVALUASI	E-1
LAMPIRAN F ANTROPOMETRI TANGAN.....	F-1

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I akan dibahas mengenai pendahuluan dari penelitian Perancangan Tas Kantor Wanita untuk *Brand* Labushky dengan Memerhatikan Aspek Ergonomis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, batasan masalah dan asumsi penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Berikut merupakan penjelasan untuk masing-masing pendahuluan yang terdapat pada subbab I.1- subbab I.7.

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Pusat Statistika (2022), terdapat sebesar 94,14% penduduk Indonesia yang merupakan pekerja. Di Indonesia sendiri, umumnya terdapat beberapa pekerjaan utama seperti menjadi pekerja pada usaha sendiri, pekerja pertanian, pekerja non pertanian, pekerja keluarga yang tidak dibayar, karyawan atau pegawai, dsb. Dari berbagai jenis pekerjaan tersebut, terdapat sebanyak 50.948.555 orang yang bekerja sebagai karyawan atau pegawai perusahaan (Badan Pusat Statistika, 2022) Dalam melakukan kegiatan sebagai pekerja kantor, pekerja biasanya membawa barang-barang yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan. Banyaknya barang yang dibawa oleh pekerja tergantung pada kebutuhan masing-masing pekerja. Terdapat perbedaan mengenai banyaknya barang yang dibawa oleh pria dan wanita. Pria cenderung membawa barang yang lebih sedikit atau lebih diperlukan saja, sedangkan wanita cenderung membawa barang lebih banyak dibanding pria. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa jenis barang yang biasanya hanya dibawa oleh kaum wanita seperti *make up*, pembalut, *skin care*, jepit rambut, cermin, tas kosmetik, dsb. Selain barang-barang kewanitaan yang cukup banyak, salah satu peralatan perkantoran yang biasanya dibutuhkan oleh pekerja kantor berupa peralatan elektronik seperti *handphone* dan laptop. Dibandingkan *handphone*, laptop memiliki ukuran yang cukup besar dan cukup berat.

Banyaknya barang bawaan pekerja kantor perempuan yang cukup banyak mulai dari barang kewanitaan sampai barang elektronik menjadi perhatian

bagi pemilik *brand* Labushky bernama Ibu Yosefine Bernadetha Nugrahening Lamiastuti. Labushky merupakan sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak di tahun 2023 dalam memproduksi tas wanita. Labushky sendiri dibuat berdasarkan permasalahan yang dialami dari Ibu Yosefine yang merupakan seorang pekerja kantor, dimana dalam menjadi seorang pekerja kantor, Ibu Yosefine seringkali membawa barang-barang elektronik berukuran cukup besar seperti laptop serta barang-barang kewanitaan lainnya. Dalam membawa barang-barang tersebut, Ibu Yosefine menggunakan tas yang berukuran cukup besar agar mampu memuat barang-barang yang dibawa. Membawa barang-barang elektronik ataupun barang-barang kewanitaan yang cukup banyak dengan tas dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna tas yaitu para wanita kantor. Ketidaknyamanan yang ditimbulkan dapat berupa tas yang tidak mampu menampung seluruh barang-barang bawaan termasuk barang yang berukuran besar dan cukup berat seperti laptop. Menurut Edgina (2022) *Brand Manager of Femmebravile*, tas wanita di tahun 2023 memiliki tren berukuran kecil atau kembali mengulang model tas pada tahun 1980 sampai 1990. Tren ini muncul akibat setelah pandemi COVID-19 berlangsung, masyarakat Indonesia cenderung memiliki gaya hidup yang minimalis, termasuk barang bawaan di dalam tas. Oleh karena itu, tas yang diproduksi di pasaran memiliki ukuran yang cenderung kecil karena mengikuti tren tas wanita di tahun 2023.

Tas kantor wanita yang ada di pasaran dengan ukuran yang kecil tersebut tidak selaras dengan kebutuhan para wanita kantor, dimana para wanita kantor membawa barang bawaan yang cukup banyak dan berat sehingga tas berukuran kecil yang ada di pasaran tidak mampu memenuhi kebutuhan para wanita kantor. Selain tidak mampu memenuhi kebutuhan wanita kantor yang harus membawa banyak barang besar dan berat seperti laptop, tas berukuran kecil yang ada di pasaran akan membuat gaya hidup wanita kantor tidak efisien karena harus membawa lebih dari satu tas kecil untuk menampung seluruh barang bawaan yang dibutuhkan. Membawa banyak tas juga akan membuat para wanita kantor kesulitan terutama bagi yang memiliki mobilitas tinggi, yaitu sering melakukan perjalanan bisnis.

Menurut Putera (2023) CEO Traveloka, jumlah penumpang pesawat terbang di awal tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 70%. Peningkatan transportasi pesawat terbang dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya

peningkatan aktivitas wanita kantor dalam melakukan perjalanan bisnis. Pesawat terbang seringkali menjadi pilihan bagi pekerja wanita kantor dalam melakukan perjalanan bisnis karena aman dan cepat. Biasanya para wanita kantor akan menggunakan koper untuk membawa pakaian dan peralatan yang tidak akan dibuka selama perjalanan berlangsung. Selain koper, para pekerja juga menggunakan tas kantor wanita yang berisikan barang-barang pribadi. Tas berukuran besar dan berjumlah banyak tersebut tentu akan menyulitkan para pekerja dalam melakukan perjalanan bisnis, terlebih lagi jika tas kantor wanita yang dibawa tidak dapat disatukan dengan koper.

Dalam mempermudah para wanita kantor melakukan perjalanan bisnis, dibutuhkan tas kantor wanita yang berukuran cukup besar. Tas tersebut harus mampu memuat banyak barang berukuran besar serta dibawa bersamaan dengan koper. Namun, jika tren tas wanita di tahun 2023 memiliki ukuran yang kecil agar memberi kesan elegan, tas pekerja wanita yang berukuran cukup besar justru akan mengurangi kesan elegan karena bentuknya yang tidak minimalis. Tidak hanya mengurangi kesan elegan, tas yang berukuran cukup besar akan menutupi penampilan wanita menjadi tidak menarik sehingga dapat mengurangi rasa percaya diri. Oleh sebab itu, tas yang berukuran cukup besar diperlukan untuk menunjang barang bawaan pekerja wanita namun harus tetap memerhatikan desain dan bentuk tas agar dapat memberi kesan yang elegan sehingga menimbulkan rasa percaya diri bagi wanita yang menggunakan tas tersebut.

Tas berukuran cukup besar serta memiliki desain yang baik akan dapat memenuhi kebutuhan pekerja wanita dengan tetap memberi kesan yang elegan. Namun, tas berukuran cukup besar yang memuat banyak barang dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pekerja wanita yang menggunakan tas tersebut. Ketidaknyamanan dapat disebabkan karena beban yang dipikul terlalu berat dan bisa berdampak pada kesehatan tubuh pengguna. Bentuk tas yang digunakan oleh pekerja wanita memiliki berbagai macam jenis seperti tas selempang, tas jinjing, tas ransel, dan tas kerja. Beberapa jenis tas tersebut memiliki resiko kesehatan bagi penggunanya, salah satu contohnya yaitu tas berjenis selempang. Menurut Fadli (2019), tas berjenis selempang dapat menyebabkan perubahan postur tubuh yaitu gangguan saat berjalan normal serta gangguan pada otot tubuh menjadi tidak seimbang. Hal ini dikarenakan beban

berat yang disebabkan oleh banyaknya barang bawaan hanya akan membebani satu sisi dari bahu saja.

Keluhan seperti perubahan postur tubuh merupakan hal yang berhubungan dengan ergonomi. Ergonomi sendiri merupakan suatu aturan atau hukum dalam sistem kerja (Tarwaka et al, 2004). Ergonomi dapat berperan melalui pemilihan jenis tas yang memiliki resiko kesehatan paling rendah. Semakin rendah resiko kesehatan yang timbul, kemungkinan terjadi perubahan postur tubuh juga akan semakin menurun. Menurut Octavia (2018), tas ergonomis merupakan tas yang memiliki tali yang lebar. Selain itu, disarankan jenis tas ransel karena jenis tas tersebut memiliki dua tali yang dapat menyeimbangkan beban di pundak kanan dan kiri.

Penggunaan jenis tas yang tidak ergonomis dapat berdampak negatif bagi pekerja wanita. Dampak negatif berupa keluhan seperti sakit atau pegal di bagian bahu atau punggung, sakit atau pegal di bagian tangan, serta adanya perubahan postur. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk merancang tas kantor wanita yang ergonomis namun tetap memiliki desain yang elegan dan menarik.

I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Perancangan tas kantor wanita yang ergonomis untuk *brand* Labuskhy memiliki beberapa fenomena permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah. Beberapa fenomena masalah dalam perancangan tas berupa ukuran tas, desain tas, dan kenyamanan tas. Sebelum proses pembuatan tas dilakukan, perlu dilakukan identifikasi masalah untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi oleh para pekerja kantor wanita sehingga akar masalah dapat diketahui. Proses identifikasi masalah dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur, dimana telah disiapkan beberapa pertanyaan namun dapat dilakukan penggalian lebih dalam terkait masalah yang dialami. Wawancara dilakukan kepada dua pihak, yaitu pihak pemilik Labushky bernama Ibu Yosefine Bernadetha Nugrahening Lamiastuti serta para pekerja wanita kantor berusia 25-45 tahun.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Yosefine terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh Ibu Yosefine sebagai pekerja kantor sekaligus pemilik *brand* Labushky. Berdasarkan wawancara yang

telah dilakukan dengan Ibu Yosefine, terdapat beberapa kendala atau masalah yang dirasakan oleh Ibu Yosefine sebagai wanita kantor. Beberapa permasalahan tersebut merupakan hal yang menjadi latar belakang berdirinya *brand* Labushky.

Pembuatan tas dengan *brand* Labushky berawal dari kendala Ibu Yosefine saat menjadi wanita pekerja kantor di Jakarta. Dalam menjadi pekerja kantor, Ibu Yosefine membawa banyak barang untuk keperluan sehari-hari mulai dari barang-barang kewanitaan sampai barang elektronik yang berukuran besar seperti laptop berukuran 14 *inch*. Untuk membawa barang-barang tersebut, Ibu Yosefine membutuhkan tas yang berukuran cukup besar dan memiliki desain yang elegan karena beliau merupakan orang yang mementingkan fesyen atau gaya dalam berpakaian. Ibu Yosefine merasa bahwa tas atau *brand* lokal yang ada di pasaran saat ini tidak memenuhi kebutuhan wanita kantor yang harus membawa banyak barang setiap harinya. Menurut Ibu Yosefine, tas yang ada di pasaran saat ini memiliki ukuran yang cenderung kecil dan biasa disebut sebagai *micro bag*. Tas kecil tersebut memang memiliki desain yang elegan, berbeda dengan tas berukuran besar yang dibutuhkan oleh wanita pekerja kantor. Tas berukuran besar seperti tas laptop wanita yang ditemui oleh Ibu Yosefine memiliki desain yang kurang menarik sehingga tidak memberikan kesan elegan dan tidak nyaman apabila digunakan karena memiliki *strap* atau pegangan tas yang kecil.

Kendala lainnya juga dirasakan oleh Ibu Yosefine sebagai seorang pekerja kantor yang sering melakukan perjalanan bisnis ke luar kota. Dalam menempuh perjalanan yang cukup panjang, Ibu Yosefine biasanya akan membawa dua jenis tas yaitu tas koper yang berisikan baju dan tas jinjing yang berisikan barang-barang kewanitaan serta laptop. Dalam membawa dua tas tersebut, Ibu Yosefine sering merasa kesulitan karena kedua tangannya terisi penuh untuk membawa tas jinjing dan tas koper. Karena kendala tersebut, Ibu Yosefine membutuhkan tas jinjing yang bisa dikaitkan pada koper atau tas yang memiliki *luggage strap*.

Perkantoran biasanya memiliki jam istirahat yang digunakan Ibu Yosefine untuk membeli makan siang. Pembelian makan siang dilakukan di luar kantor, dimana Ibu Yosefine hanya akan membawa barang-barang tertentu seperti *handphone* dan dompet. Menurut Ibu Yosefine, tas berukuran cukup besar yang digunakan untuk membawa laptop memiliki ukuran yang terlalu besar jika dibawa saat jam makan siang. Ibu Yosefine membutuhkan tas berukuran besar yang

dapat memuat laptop, namun memiliki *clutch* kecil yang dapat dilepas pasang. *Clutch* tersebut dapat digunakan Ibu Yosefine untuk menampung barang-barang yang berukuran kecil seperti dompet dan *handphone* serta dapat digunakan untuk acara formal. Namun tas yang dapat memenuhi berbagai kendala yang dirasakan tidak ditemui oleh Ibu Yosefine. Beliau memutuskan untuk membuat sebuah tas kantor wanita bernama Labushky yang dapat memenuhi kebutuhan para wanita pekerja kantor.

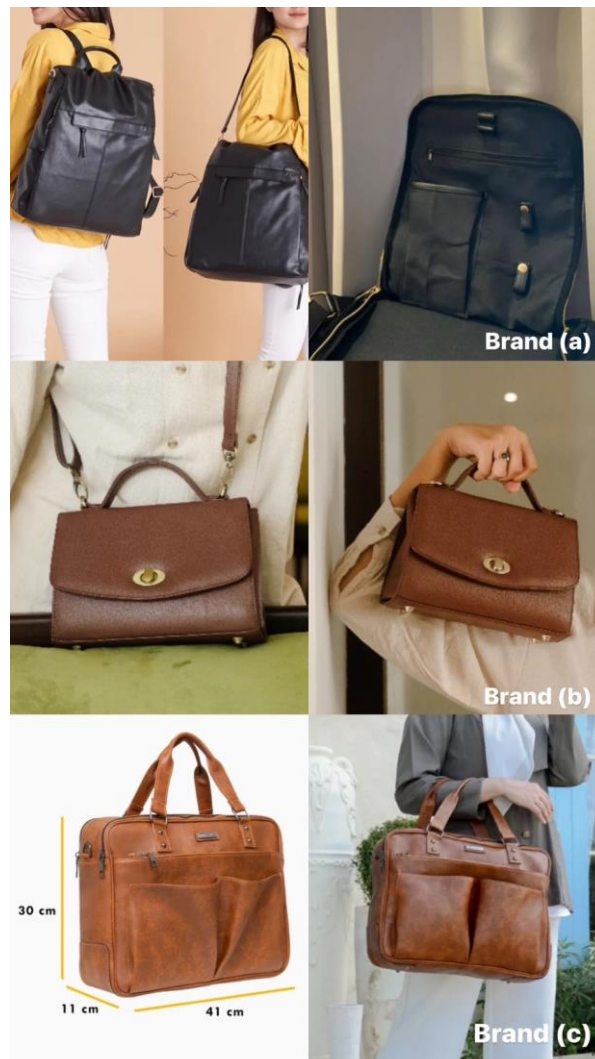
Berdasarkan kendala-kendala yang telah teridentifikasi melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yosefine, dilakukan identifikasi terhadap beberapa tas wanita yang ada di pasaran saat ini. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tas serta melakukan verifikasi terhadap kendala yang dialami oleh Ibu Yosefine terhadap tas wanita yang ada di pasaran saat ini. Dalam melakukan identifikasi kelebihan serta kelemahan tas yang ada di pasaran saat ini, diambil tiga tas wanita dari merek lokal yang berbeda. Gambar I.1 menampilkan bentuk dari ketiga tas wanita yang ada di pasaran saat ini.

Dari Gambar I.1 dapat diketahui bahwa ketiga tas wanita dari WiVe, Ataya, dan Manjua merupakan jenis tas yang berbeda satu sama lain. Tas WiVe merupakan jenis tas ransel yang bisa dijadikan *shoulder bag*, tas Ataya merupakan jenis tas *shoulder bag* yang bisa dijadikan tas jinjing, dan tas Manjua merupakan jenis tas laptop pada umumnya yang dapat dikategorikan sebagai tas jinjing. Agar dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan dari masing-masing tas, maka dilakukan perbandingan komponen dari ketiga tas wanita dari WiVe, Ataya, dan Manjua. Hasil perbandingan dari ketiga tas tersebut dapat dilihat pada Tabel I.1.

Tabel I.1 Perbandingan Komponen Tas WiVe, Tas Ataya, dan Tas Manjua

Nama	Komponen				
	Memuat Laptop	<i>Strap</i> Lebar	Memuat Banyak Barang	Bentuk Elegan	Penunjang Perjalanan Bisnis
WiVe	√	-	√	-	-
Ataya	-	-	-	√	-
Manjua	√	-	√	-	-

Tabel I.1 merupakan tabel perbandingan antara ketiga jenis tas. Perbandingan dilihat dari produk yang memuat laptop, lebar *strap*, memuat banyak barang, bentuk elegan, dan menunjang perjalanan bisnis. Berikut merupakan Gambar I.1 yang menunjukkan tiga bentuk tas untuk perbandingan.



Gambar I.1 Tas Wanita WiVe, Tas Wanita Ataya, dan Tas Wanita Manjua (Sumber : (a) WiVe.id (2020), (b) Ataya Leather (2023), (c) Manjua.id (2022))

Berdasarkan Gambar I.1, dapat diketahui bahwa tas WiVe memiliki keunggulan pada bagian ukuran tas karena memiliki ukuran yang cukup besar untuk memuat barang elektronik berukuran besar seperti laptop karena memiliki ukuran 40 x 32 x 12 cm. Ukuran tas yang cukup besar tersebut dapat memuat laptop berukuran 14 *inch* atau setara dengan 35 cm. Selain bentuknya yang cukup besar, tas WiVe memiliki keunggulan di bagian *compartment* karena memiliki cukup banyak tempat penyimpanan seperti *slot* atau kantong di bagian dalam serta luar tas. Walaupun tas WiVe memiliki dua keunggulan, terdapat beberapa kelemahan dari tas WiVe. Tas WiVe tidak memiliki *strap* yang lebar untuk kedua bahu, dilihat dari ukuran tas yang besar namun *strap* yang cenderung kecil. Selain *strap*, tas WiVe memiliki kekurangan pada bagian desain dimana tas tidak memiliki

desain yang elegan karena bentuknya yang cenderung monoton serta hanya didominasi dengan 1 warna tanpa ornamen tambahan. Tas WiVe juga tidak memiliki fitur *luggage strap* sehingga pengguna tidak dapat menyatukan tas dengan koper saat bepergian.

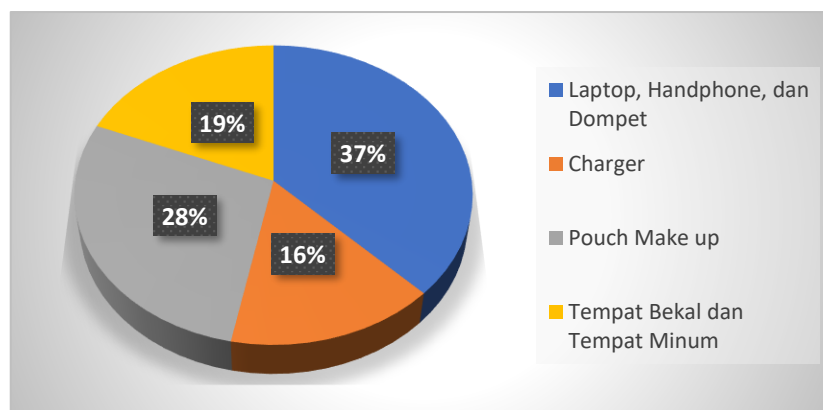
Tas Ataya memiliki satu keunggulan yaitu bentuk yang elegan. Bentuk elegan pada tas Ataya diperoleh dari bentuk yang minimalis namun tidak monoton atau hanya berbentuk kotak saja serta memiliki perpaduan warna coklat dan emas. Walaupun memiliki bentuk yang elegan, tas Ataya memiliki banyak kekurangan, dimulai dari bentuknya yang relatif kecil karena mengikuti tren tas pada tahun 2023 sehingga tidak dapat memuat banyak barang yang cukup berat dan besar seperti laptop. Tas Ataya hanya memiliki ukuran 23 x 7 x 15 cm sehingga tidak mampu memuat laptop sebesar 14 *inch*. Selain ukurannya yang relatif kecil, tas Ataya juga tidak memiliki ukuran *strap* atau tali yang lebar karena hanya berukuran 2 cm. Tas Ataya juga tidak memiliki banyak *compartment* untuk menata barang-barang yang banyak di dalam tas serta tidak terdapat *luggage strap* untuk menaruh tas pada koper saat hendak melakukan perjalanan.

Sama halnya dengan tas WiVe dan tas Ataya, tas *Manjua* juga memiliki keunggulan serta kekurangan. Tas *Manjua* memiliki keunggulan yang sama dengan tas WiVe yaitu memiliki bentuk yang cukup besar dengan ukuran 41 x 11 x 30 cm yang dapat memuat barang elektronik berukuran besar seperti laptop 14 *inch*. Selain ukuran yang cukup besar, tas *Manjua* juga memiliki *compartment* yang lebih banyak dibanding tas WiVe. Kekurangan tas *Manjua* terdapat pada bagian *strap* atau pegangan tas yang kecil karena hanya memiliki ukuran lebar sebesar 2-2,5 cm. Tas *Manjua* juga memiliki desain yang monoton karena hanya berbentuk kotak dan didominasi oleh satu warna saja yaitu coklat. Bentuk tas yang kotak dan warna yang monoton membuat tas *Manjua* tidak memiliki kesan yang elegan. Selain itu, tas *Manjua* juga tidak dilengkapi oleh *luggage strap* sehingga pengguna tidak dapat menaruh tas bersamaan dengan koper saat hendak melakukan perjalanan bisnis.

Selain melakukan wawancara dengan pemilik Labushky serta mengidentifikasi keunggulan serta kelemahan tas kantor wanita yang ada di pasaran, dilakukan pula identifikasi masalah melalui metode wawancara dengan responden wanita pekerja kantor yang memiliki usia 25-45 tahun. Terdapat beberapa pertanyaan untuk responden pekerja wanita yang bertujuan untuk

mengetahui apakah permasalahan yang dialami oleh responden memiliki kesamaan dengan permasalahan yang dialami oleh pemilik Labushky. Identifikasi masalah dengan metode wawancara melibatkan sebanyak 12 responden pekerja kantor wanita berusia 25-45 tahun. Sebanyak 12 pekerja wanita kantor yang diwawancara merupakan pekerja kantor wanita yang setiap harinya selalu membawa barang elektronik berupa laptop serta barang-barang kewanitaan seperti wadah rias, dompet, *handphone*, dan cas. Selain itu, responden pekerja wanita yang menjadi target merupakan wanita pekerja kantor yang aktif bekerja serta senang melakukan kegiatan di luar kantor seperti pergi *travelling* atau pergi ke mall. Wawancara juga berfokus pada pekerja wanita yang belum menikah sehingga tidak membawa peralatan untuk anak-anak saat pergi ke kantor.

Pertanyaan pertama merupakan pertanyaan untuk mengetahui apakah barang bawaan yang dibawa oleh responden memiliki jumlah yang sedikit atau banyak. Dapat diketahui bahwa sebanyak 100% atau 12 dari 12 responden menjawab ya. Hal ini berarti seluruh responden menyatakan bahwa barang yang dibawa ke kantor setiap harinya memiliki jumlah yang banyak. Dikarenakan seluruh responden menjawab ya, maka tidak terdapat responden yang memiliki jumlah bawaan yang sedikit.

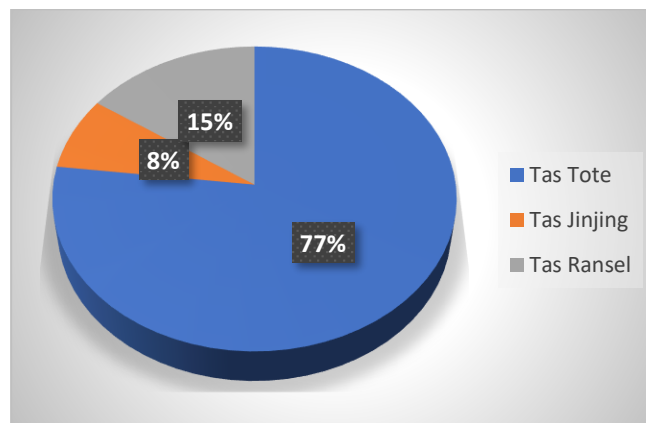


Gambar I.2 Jawaban Responden mengenai Jenis Barang yang Dibawa

Pertanyaan kedua bertujuan untuk mengetahui jenis barang apa saja yang biasa dibawa oleh responden. Gambar I.2 menunjukkan barang bawaan yang sering dibawa responden saat hendak melakukan pekerjaan di kantor. Barang bawaan yang paling banyak dibawa adalah laptop, *handphone*, dan dompet karena 12 dari 12 responden membawa ketiga barang tersebut. Barang

bawaan yang paling banyak dibawa selanjutnya adalah *pouch make up*, dimana 9 dari 12 responden membawa *pouch make up* setiap hari. Barang ketiga merupakan tempat bekal dan tempat minum, dimana 6 dari 12 responden membawa kedua barang tersebut setiap hari. Barang terbanyak yang dibawa pada urutan keempat yaitu *charger*, dimana 5 dari 12 responden membawa *charger* baik itu *charger* laptop atau *handphone* setiap harinya.

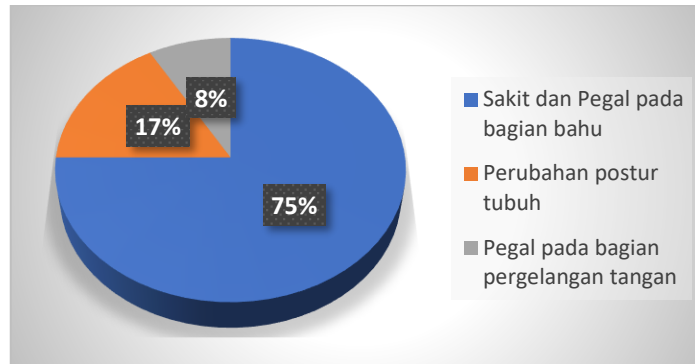
Laptop, *handphone*, dompet, *charger*, *pouch make up*, tempat bekal, dan tempat makan merupakan barang-barang yang paling sering dibawa oleh 12 responden. Selain barang-barang tersebut, masih terdapat banyak barang antar responden yang berbeda satu dengan yang lain. Barang-barang tersebut antara lain yaitu payung, jas hujan, obat-obatan pribadi, laptop *sleeve*, *tissue*, *hand sanitizer*, catokan rambut, jepit rambut, kotak kaca mata, dsd.



Gambar 1.3 Jawaban Responden mengenai Jenis Tas yang Digunakan

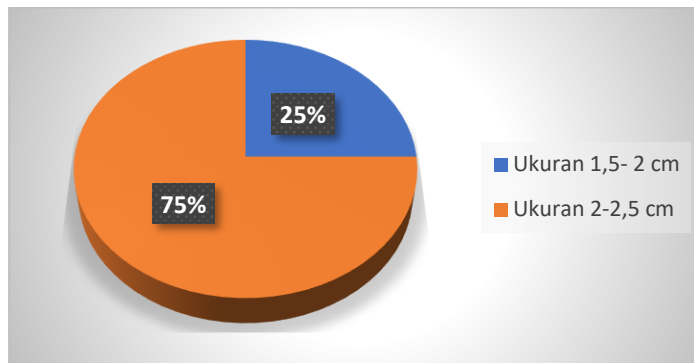
Pertanyaan ketiga bertujuan untuk mengetahui jenis tas yang digunakan oleh responden untuk membawa barang-barang yang telah disebutkan sebelumnya. Terdapat tiga jenis tas yang umumnya sering digunakan oleh 12 responden. Tas *tote* merupakan jenis tas yang dipakai oleh 10 orang responden karena responden merasa bahwa tas jenis *tote* dapat menampung banyak barang termasuk barang elektronik berukuran besar seperti laptop. Selain tas *tote*, terdapat satu orang responden yang memakai tas jinjing dan terdapat satu responden yang menggunakan tas ransel dan tas *tote* secara bersamaan. Hal ini dilakukan karena menurut responden yang menggunakan dua jenis tas bersamaan mengatakan bahwa tas ransel yang ada di pasaran dengan bentuk

yang menarik tidak mampu memuat banyak barang sehingga perlu tambahan tas *tote*.



Gambar I.4 Jawaban Responden mengenai Keluhan yang Dirasakan

Pertanyaan keempat bertujuan untuk mengetahui keluhan-keluhan yang ada saat responden menggunakan jenis tas yang telah disebutkan sebelumnya. Saat menggunakan jenis tas yang disebutkan pada pertanyaan tiga, masing-masing responden memiliki keluhan yang berbeda terhadap masing-masing jenis tas. Tas jenis *tote* yang merupakan jenis tas paling banyak digunakan oleh 10 responden memiliki dampak negatif pada bagian bahu, dimana responden merasa bahwa terdapat rasa sakit dan pegal pada bagian bahu saat menggunakan tas *tote* berisikan banyak barang. Rasa sakit dan pegal yang dirasakan oleh responden hanya berdampak pada salah satu sisi bahu karena penggunaan tas *tote* yang bersifat digantung pada salah satu sisi bahu saja. Rasa sakit dan pegal pada bagian bahu membuat 2 dari 12 responden merasa bahwa terdapat perubahan postur tubuh terutama pada bagian bahu, dimana salah satu sisi bahu yang sering digunakan untuk membawa tas *tote* cenderung lebih turun dibanding sisi bahu lain. Sedangkan responden yang menggunakan tas jinjing memiliki keluhan pada bagian pergelangan tangan, dimana responden merasa bahwa membawa tas jinjing berisi banyak barang yang berat akan membuat pergelangan tangan menjadi pegal.



Gambar I.5 Jawaban Responden mengenai Ukuran Strap Tas

Pertanyaan kelima bertujuan untuk mengetahui ukuran *strap* pada jenis tas yang digunakan oleh responden. Pada pertanyaan sebelumnya yaitu pertanyaan empat, responden yang kebanyakan menggunakan tas jenis *tote* berkata bahwa terdapat rasa sakit dan pegal pada bagian bahu. Setelah ditelusuri lebih lanjut, rasa sakit dan pegal diakibatkan oleh bentuk *strap* atau tali pada tas yang digunakan. *Strap* atau tali pada tas yang digunakan memiliki bentuk yang kurang lebar sehingga menyebabkan rasa sakit saat responden menanggung beban berat dari tas. sebanyak 9 dari 12 responden berkata bahwa *strap* pada tas yang digunakan memiliki ukuran 2-2,5 cm, sedangkan 3 dari 12 responden berkata bahwa *strap* pada tas yang digunakan memiliki ukuran 1,5-2 cm.

Pertanyaan keenam bertujuan untuk mengetahui apakah desain tas yang baik menjadi pertimbangan penting bagi responden saat hendak membeli tas. Menurut 12 dari 12 responden, desain tas merupakan hal yang sangat penting saat hendak membeli tas yang akan digunakan ke kantor. Responden berpendapat bahwa desain tas yang baik sangat diperlukan karena berbagai faktor seperti tingkat kepedulian yang tinggi terhadap fesyen serta tuntutan berpakaian rapih, elegan, dan sederhana di depan rekan kantor serta pelanggan kantor. Para responden berpendapat bahwa tas berukuran besar untuk wanita kantor tidak memiliki bentuk yang elegan karena tas dengan desain elegan hanya terdapat pada tas berukuran kecil.

Wawancara yang dilakukan kepada pemilik Labushky dan pekerja wanita kantor dilakukan berdasarkan pendekatan *User Centered Design* (UCD). Menurut *User Experience Professionals Association* (2019), UCD adalah pendekatan dalam merancang produk berdasarkan informasi yang didapat dari orang-orang yang menggunakan produk tersebut. Dengan kata lain, dalam melakukan

perancangan tas kantor wanita yang ergonomis untuk *brand* Labushky, kebutuhan pekerja kantor wanita menjadi fokus dalam setiap proses perancangan tas kantor wanita.

Dari proses identifikasi masalah dengan menggunakan metode wawancara kepada pemilik labushky serta responden pekerja kantor wanita dan melakukan verifikasi terhadap tas wanita yang ada di pasaran, dapat diketahui akar permasalahan yang ada. Dari akar permasalahan tersebut, dapat dibuat beberapa rumusan masalah. Dikarenakan tidak terdapat pula penelitian sebelum mengenai perancangan tas untuk pekerja wanita kantor, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perancangan tas kantor wanita ergonomis yang dapat memenuhi kebutuhan wanita kantor?
2. Bagaimana evaluasi akan tas kantor wanita yang dirancang dalam rangka memenuhi kebutuhan pekerja wanita kantor?

I.3 Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Penelitian terhadap pembuatan tas *brand* Labushky memiliki beberapa batasan dan asumsi. Batasan dalam penelitian digunakan untuk mencegah penelitian menjadi terlalu luas serta mengarahkan penelitian hanya kepada aspek-aspek tertentu. Sedangkan asumsi merupakan hal yang digunakan untuk mencegah kesalahan akan interpretasi yang dapat muncul. Berikut merupakan beberapa batasan masalah yang digunakan dalam penelitian perancangan tas kantor wanita ergonomis untuk *brand* Labushky.

1. Penelitian dilakukan kepada wanita pekerja kantor dengan rentang usia 25-45 tahun dan membawa laptop dalam pekerjaan sehari-hari.
2. Penelitian dilakukan sampai perancangan prototipe *low fidelity*.
3. Sisi ergonomis tas ditinjau dari ukuran komponen tas, bahan tas, dan jenis tas tanpa memperhatikan segi biaya.

Selain pembatasan masalah, terdapat pula beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian. Asumsi yang digunakan yaitu wanita pekerja kantor yang terlibat di dalam penelitian memiliki gaya fesyen yang elegan.

I.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam pembuatan tas kantor wanita ergonomis memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari penelitian dalam pembuatan tas kantor wanita ergonomis ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Berikut merupakan beberapa tujuan penelitian dalam pembuatan tas kantor wanita ergonomis untuk *brand* Labushky.

1. Membuat perancangan tas kantor wanita ergonomis yang dapat memenuhi kebutuhan wanita kantor.
2. Membuat evaluasi akan tas kantor wanita yang dirancang dalam rangka memenuhi kebutuhan pekerja wanita kantor.

I.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak yaitu peneliti, pemilik Labushky, dan pembaca. Terdapat dua jenis manfaat yang dapat diperoleh yaitu manfaat untuk pengembangan keilmuan dan manfaat untuk *problem owner*. Berikut merupakan manfaat pengembangan keilmuan yang dapat diperoleh dari penelitian perancangan tas kantor wanita ergonomis untuk *brand* Labushky.

1. Menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan bidang ergonomis.
2. Menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang ergonomi.

Selain beberapa manfaat pengembangan keilmuan yang diperoleh, terdapat juga beberapa manfaat untuk *problem owner* dari penelitian yang dilakukan. Manfaat untuk *problem owner* berupa dampak yang secara langsung dirasakan oleh *problem owner* dari penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan manfaat untuk *problem owner* dari penelitian perancangan tas kantor wanita ergonomis untuk *brand* Labushky.

1. Bagi pemilik Labushky, dapat menggunakan hasil penelitian yang berupa rancangan tas kantor wanita ergonomis sebagai salah satu model tas yang akan dimiliki oleh *brand* Labushky.
2. Bagi wanita pekerja kantor, mendapatkan dan menggunakan tas Labushky yang ergonomis untuk kegiatan perkantoran.

I.6 Metodologi Penelitian

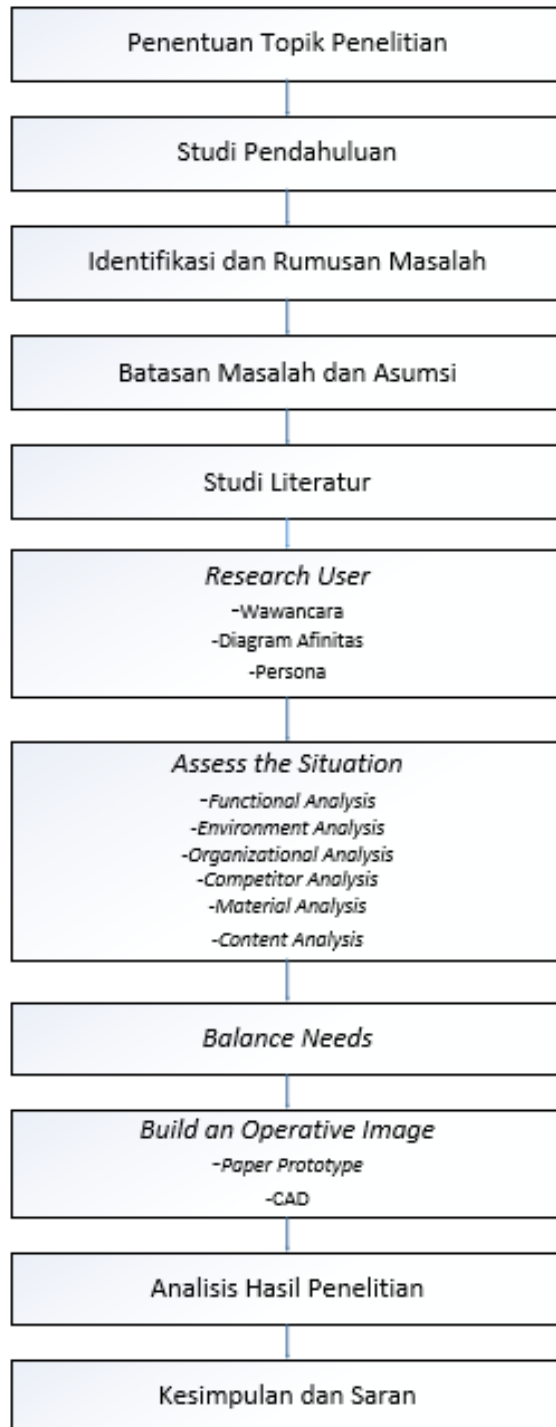
Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian. Metodologi merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan di dalam penelitian perancangan tas kantor wanita yang ergonomis untuk *brand* Labushky. Metodologi penelitian kali ini menggunakan langkah dari *User Centered Design* (UCD) RABBIT *process*. Metodologi akan terbagi menjadi penentuan topik penelitian, studi pendahuluan, identifikasi dan rumusan masalah, batasan masalah dan asumsi, studi literatur, metode RABBIT yang terdiri dari *research user*, *assess the situation*, *balance needs*, dan *build an operative image*, dilanjutkan dengan analisis hasil penelitian dan diakhiri dengan penentuan kesimpulan serta saran.

1. Penentuan Topik Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, perlu dilakukan penentuan topik penelitian. Penentuan topik penelitian diawali dari permasalahan yang dihadapi oleh wanita pekerja kantor, yang merupakan pemilik *brand* Labushky bernama Ibu Yosefine. Permasalahan yang dialami berkaitan dengan tas pekerja wanita yang tidak sesuai dengan kebutuhan wanita pekerja kantor. *Brand* Labushky merupakan UMKM yang bergerak di bidang tas wanita. Untuk membuat tas wanita yang dapat memenuhi kebutuhan pekerja kantor, maka dilakukan penelitian dengan topik perancangan tas wanita yang ergonomis untuk *brand* Labushky.

2. Studi Pendahuluan

Setelah melalui tahap pemilihan topik penelitian, perlu dilakukan studi pendahuluan. Tahap ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman awal peneliti terkait topik penelitian serta mencari informasi yang berkaitan dengan latar belakang topik penelitian. Pada penelitian perancangan tas wanita ergonomis untuk *brand* Labushky, dilakukan studi pendahuluan terkait gejala permasalahan yang ada pada dunia fesyen, khususnya pada tas pekerja kantor wanita.



Gambar I.6 Metodologi Penelitian

3. Identifikasi dan Rumusan Masalah
Tahap identifikasi masalah merupakan langkah yang dilakukan untuk mempersempit fokus penelitian yang mengarah kepada masalah-

masalah yang dihadapi oleh pihak terkait. Pada penelitian perancangan tas wanita ergonomis untuk *brand* Labushky, identifikasi berfokus pada permasalahan yang dialami oleh pihak pemilik Labushky serta pekerja kantor wanita dengan usia 25-45 tahun. Agar dapat mengetahui permasalahan yang ada, dilakukan identifikasi dengan menggunakan metode wawancara baik kepada pemilik Labushky ataupun pekerja kantor wanita. Setelah melakukan identifikasi masalah dengan metode wawancara, maka dapat dilakukan perumusan masalah yang berisikan pertanyaan spesifik mengenai hal yang akan menjadi fokus penelitian.

4. Batasan Masalah dan Asumsi

Pada tahap ini, dilakukan penentuan batasan serta asumsi yang ada di dalam penelitian. Penentuan batasan bertujuan untuk menghindari adanya informasi berlebih terkait ruang lingkup penelitian. Pada penentuan batasan, peneliti akan membatasi sejauh mana ruang lingkup penelitian serta hal-hal apa saja yang akan diikutsertakan ke dalam penelitian. Selain menentukan batasan, ditentukan pula asumsi penelitian yang bertujuan untuk mengatasi adanya keterbatasan informasi ataupun mewakili beberapa informasi yang tidak dapat diperoleh untuk penelitian.

5. Studi Literatur

Penelitian yang dilakukan harus memiliki sumber atau referensi yang terkait dengan penelitian. Studi literatur dilakukan untuk mencari teori-teori yang terkait serta mengetahui status terbaru dari pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian mengenai perancangan tas wanita ergonomis untuk *brand* Labushky menggunakan literatur tas secara umum, literatur antropometri yang berhubungan dengan pengukuran komponen tas, serta literatur mengenai metode *User Centered Design* (UCD) RABBIT *process* (Still & Crane, 2017) yang berhubungan dengan metode perancangan tas.

6. *Research user*

RABBIT *process* diawali dengan tahap *research user*. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data berupa kebutuhan pengguna untuk proses perancangan tas. Pengumpulan kebutuhan pengguna dilakukan dengan metode wawancara. Setelah mendapatkan berbagai kebutuhan, maka kebutuhan-kebutuhan tersebut dikelompokkan dengan menggunakan

diagram afinitas. Metode *research user* diakhiri dengan pembuatan persona untuk keperluan perancangan tas.

7. *Assess the Situation*

Setelah mengetahui berbagai kebutuhan pengguna, dilakukan penilaian situasi pada tahap *assess the situation*. Pada tahap ini, dilakukan penilaian dengan enam analisis yaitu analisis fungsional, analisis lingkungan, analisis organisasi, analisis kompetitor, analisis bahan, dan analisis konten. Tahap ini merupakan tahap yang harus dilakukan untuk melanjutkan tahapan selanjutnya yaitu *balance needs*.

8. *Balance Needs*

Tahap ketiga merupakan *balance needs*. Pada tahap ini, dilakukan penerjemahan kebutuhan-kebutuhan pengguna menjadi fitur produk. Dari beberapa kebutuhan yang beragam dan dikelompokkan dengan diagram afinitas, dilakukan penerjemahan ke dalam fitur yang berarti bahwa fitur produk harus dapat mewakili dan memenuhi satu atau beberapa kebutuhan pengguna. Fitur produk yang dihasilkan pada tahap ini akan digunakan lebih lanjut untuk perancangan prototipe.

9. *Build an Operative Image*

Tahap terakhir pada perancangan produk adalah *build an operative image*. Sesuai dengan namanya, tahap ini dilakukan untuk membuat prototipe yang dapat memberi gambaran produk kepada pelanggan. Sebelum melakukan pembuatan prototipe, dilakukan pelengkapan spesifikasi fitur produk seperti ukuran, bahan, desain, dan warna. Selanjutnya, dibuatlah *paper prototype* berupa perancangan konsep tas kantor wanita. Dari prototipe tersebut, dibuatlah prototipe final dengan *software* Blender serta dilakukanlah perbaikan jika terdapat saran dari pelanggan.

10. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini, dilakukan analisis terhadap hasil penelitian perancangan tas wanita yang ergonomis untuk *brand* Labushky. Dilakukan penjelasan atau interpretasi terhadap hasil penelitian, terutama hasil evaluasi dari tahap pembuatan prototipe sehingga dapat digunakan sebagai referensi bila terdapat penelitian lanjutan yang serupa.

11. Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini, akan ditulis mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencakup rangkuman dari hasil penelitian perancangan tas wanita yang ergonomis untuk *brand* Labushky, dimana rangkuman penelitian tersebut dapat menjawab tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain kesimpulan, terdapat juga saran yang merupakan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang mungkin berkaitan dengan perancangan tas wanita agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

I.7 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan. Sistematika penulisan merupakan urutan isi dari laporan penelitian yang terdiri dari bab pendahuluan, tinjauan pustaka, identifikasi kebutuhan dan perancangan tas, analisis, serta kesimpulan dan saran. Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan agar pembaca dapat memahami isi laporan penelitian dengan mudah. Sistematika penulisan juga dapat membantu peneliti untuk menyusun laporan dengan sistematis dan terstruktur. Berikut merupakan sistematika penulisan untuk penelitian Perancangan Tas Kantor Wanita untuk *Brand* Labushky dengan Memerhatikan Aspek Ergonomis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, batasan dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bagian ini akan dibahas mengenai permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian dilakukan sampai dengan fokus dari penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka berisi teori-teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Seluruh teori terkait diambil dari buku, artikel, ataupun jurnal. Teori-teori tersebut akan digunakan sebagai acuan atau dasar untuk peneliti dalam melakukan perancangan dan mencapai tujuan penelitian.

BAB III IDENTIFIKASI KEBUTUHAN DAN PERANCANGAN TAS

Bab III berisikan mengenai proses identifikasi kebutuhan serta proses perancangan tas. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara akan digunakan

untuk proses perancangan lebih lanjut. Dengan demikian, dapat dihasilkan perancangan sebagai solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Dari perancangan berupa solusi yang ada, dilakukan evaluasi untuk memastikan apakah tujuan telah tercapai atau tidak.

BAB IV ANALISIS

Bab IV berisikan analisis dari pengumpulan data dan perancangan yang telah dilakukan pada Bab III. Analisa berupa pembahasan mengenai hasil dari penelitian serta beberapa pertimbangan dari perancangan yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan beberapa poin penting mengenai hal yang dapat menjawab rumusan masalah. Sedangkan saran berisikan harapan dari peneliti untuk penelitian serupa selanjutnya agar menjadi lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.